

**Analisis Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis Dalam  
Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur: Tinjauan Kritis  
Rencana Adopsi IAS 41**

**Saur Maruli dan Aria Farah Mita  
Universitas Indonesia**

*This study discusses about the analysis of application of fair value and historical cost approaches used by agricultural companies in valuing their biological assets. The term of biological assets in this study refers to the biological assets possessed by agricultural companies specifically plantation companies. Due to IFRS convergence process done by IAI to adopt IAS 41, this study tries to give initial description by comparing both groups which use different approaches in valuing the biological assets. The comparison is intended to figure out the existence of significant differences for the value of assets, return on assets, revenue and earnings for each group which uses two different approaches, respectively. The study also tries to prove the existence of larger income smoothing propensity in the group of companies using fair values approach instead of historical cost approach. Eventually, the study tries to prove the influence of the application of fair value approach to earnings volatility which is indicated to be higher than if we use the application of historical cost approach. By using statistical tests, analysis of variance and analysis of regression, we reach the result and conclusion that there is no significant differences in the value and volatility of the assets, return on assets, revenue and earnings for both different groups. The result and conclusion also explain that there is no significant influence of the application of fair value approach to the volatility of company's earnings.*

*Key words:*

*Biological Assets, Fair Value, Historical Cost, IAS 41, Plantation*



## 1. Pendahuluan

Reformasi atas standar-standar akuntansi terhadap basis pengukuran akuntansi yang menggunakan nilai wajar (*fair value*) telah menimbulkan suatu perdebatan yang sengit terutama dalam tahun-tahun terakhir ini. Hal ini terutama karena munculnya konvergensi akuntansi internasional yang cenderung menggunakan pendekatan nilai wajar sebagai basis pengukuran dan pelaporan akuntansi. Di Indonesia, hal ini dirasakan ketika Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melansir rencana konvergensi akuntansi internasional, sehingga diperlukan revisi menyeluruh terhadap PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) sesuai dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Salah satu masalah atau kendala terpenting yang mungkin dihadapi dalam penerapan IFRS mengharuskan banyak perusahaan atau entitas bisnis merubah pengukuran serta pelaporan akuntansinya yang sebagian besar berdasarkan pada nilai historis (*historical cost*), menjadi pengukuran serta pelaporan berdasarkan nilai wajar (*fair value*). Meskipun terdapat tren menuju penerapan standar akuntansi berbasis nilai wajar, reformasi ini telah menimbulkan berbagai kontroversi dari berbagai kalangan. Terdapat beberapa kelompok dan kalangan yang mendukung penerapan nilai wajar namun terdapat juga kelompok yang meragukan penerapan ini. Perdebatan yang belum terselesaikan juga masih muncul dalam dunia akademis tentang *value relevance* dari penerapan nilai wajar ini. Saat ini Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sedang dalam proses mengadopsi IAS 41 tentang Akuntansi Agrikultur kedalam PSAK. Studi ini ditujukan

sebagai analisis pendahuluan mengenai kemungkinan dampak penerapan PSAK yang mengadopsi IAS 41.

IAS (*International Accounting Standard*) No. 41 membawa perdebatan-perdebatan ini ke dalam ruang lingkup akuntansi agrikultur. Banyak pihak yang bersikap kritis terhadap persyaratan penerapan nilai wajar terhadap aset biologis dan perubahan nilainya yang harus diakui dalam laporan laba rugi perusahaan. Penttinen et al. (2004) menyatakan bahwa penerapan nilai wajar akan menyebabkan fluktuasi yang tidak realistis pada laba bersih perusahaan-perusahaan kehutanan. Herbohn & Herbohn (2006) serta Dowling & Godfrey (2001) menekankan pada meningkatnya volatilitas, manipulasi dan subyektifitas dari pendapatan yang dilaporkan. Herbohn & Herbohn (2006) menghitung koefisien varians dari laba serta keuntungan dan kerugian aset-aset kayu pada delapan perusahaan publik dan lima perusahaan pemerintah. Mereka menyatakan bahwa pengukuran menggunakan nilai wajar akan meningkatkan volatilitas laba. Sedangkan Argiles & Soft (2001) dapat menerima pengukuran menggunakan nilai wajar untuk aset biologis karena hal tersebut menghindari kompleksitas dalam menghitung biaya. Hal ini dikarenakan banyak pertanian-pertanian keluarga di negara-negara barat terutama di Uni Eropa, yang tidak memiliki sumber daya dan kemampuan untuk melaksanakan prosedur-prosedur dan perhitungan akuntansi. Sifat industri pertanian membuat perhitungan berdasarkan nilai historis untuk aset biologis menjadi sulit karena aset mengalami proses kelahiran, perkembangan, kematian, demikian pula kerumitan dalam hal alokasi biaya bersama (*joint costs*). Alokasi biaya tidak langsung juga merupakan salah satu sumber lain kompleksitas perhitungan biaya di pertanian. Kroll (1987) menyatakan bahwa kompleksitas dalam penilaian

aset dengan menggunakan nilai historis merupakan suatu halangan utama dalam penilaian dengan basis nilai historis.

Oleh karena itu, penilaian dengan menggunakan nilai wajar harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biayanya. Kemudahan (*simplicity*) dalam perhitungan merupakan keuntungan utama dalam menerapkan nilai wajar dibandingkan penggunaan nilai historis. Tetapi sampai saat ini belum ada kesepakatan dalam literatur-literatur sebelumnya dalam hal apakah terjadi volatilitas yang abnormal dalam pendapatan dan laba, relevansi nilai, perataan pendapatan (*income smoothing*) serta terjadi peningkatan atau penurunan profitabilitas akibat penerapan nilai wajar.

Penelitian ini bermaksud untuk menyediakan bukti empiris pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar dalam ruang lingkup industri agrikultur, dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan agrikultur yang menggunakan nilai wajar dan nilai historis dalam perhitungan aset biologis. Penelitian ini meliputi analisis deskriptif yang mencakup perbandingan pada komponen-komponen aset, pendapatan dan laba masing-masing, meliputi nilai absolut dan nilai standar deviasinya. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan perhitungan *income smoothing index* (ISI) di antara kelompok-kelompok tersebut. Setelah memberikan penjelasan deskriptif, penelitian ini mencoba melihat adanya pengaruh penggunaan pendekatan nilai wajar terhadap volatilitas laba dengan menggunakan persamaan regresi. Dengan segala keterbatasan yang ada, terutama adalah keterbatasan data penelitian, keterbatasan metode penelitian, penelitian ini terutama dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal mengenai penerapan

pendekatan nilai wajar dan nilai historis dalam penilaian aset perusahaan, khususnya penilaian aset biologis pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di dalam bidang agrikultur.

## **2. Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Aset Biologis dan Perlakuan Akuntansinya**

Menurut IAS 41, aset biologis didefinisikan sebagai tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan yang hidup yang dikendalikan atau dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian masa lampau. Pengendalian atau penguasaan tersebut dapat melalui kepemilikan atau jenis perjanjian legal lainnya.

Dalam mengukur nilai wajar aset biologis, IAS 41 memberikan hierarki atas metode-metode yang seharusnya digunakan untuk menentukan nilai wajar. Metode yang paling dianjurkan adalah dengan menggunakan harga transaksi pasar paling kini atas aset biologis (*mark-to-market*) yang terdapat pada pasar aktif. Yang kedua, dapat pula menggunakan harga pasar aset yang sejenis (*similar asset / sector benchmark*) dengan aset biologis yang ingin dinilai, penilaian ini dikenal dengan istilah *market-determined prices*. Yang ketiga, jika harga pasar tidak tersedia, standar yang ada menganjurkan untuk menggunakan model diskonto arus kas (*discounted-cash flows model*) yang biasa disebut *mark-to-model*. Terakhir, apabila semua hal di atas tidak tersedia dan tidak dapat diukur secara andal, maka aset biologis harus diukur pada harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi depresiasi dan penurunan nilainya. Grafik hierarki penentuan nilai wajar dapat dilihat pada lampiran 1.

Keuntungan atau kerugian dari penilaian aset biologis dapat muncul pada pengakuan awal aset biologis yaitu sebesar selisih antara nilai perolehan awal aset biologis dengan nilai wajar aset biologis setelah dikurangi perkiraan biaya-biaya pada titik penjualan (*estimated point-of-sale costs*). Keuntungan atau kerugian terhadap penilaian aset biologis juga dapat muncul pada pengukuran setelah pengakuan awal, yaitu sebesar selisih antara nilai wajar terakhir aset biologis setelah dikurangi perkiraan biaya-biaya pada titik penjualan dengan nilai wajar aset biologis sebelumnya setelah dikurangi perkiraan biaya-biaya pada titik penjualan pada saat itu. Perubahan nilai wajar suatu aset biologis dapat disebabkan oleh pertumbuhan, kematian, produksi dan penghasilan yang menyebabkan perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, generasi aset yang baru atau tambahan aset biologis. Selain itu, perubahan nilai wajar aset biologis juga dapat disebabkan oleh perubahan pasar atau perekonomian di suatu negara. Perubahan-perubahan tersebut meliputi antara lain perubahan inflasi, nilai tukar mata uang, pertumbuhan ekonomi, permintaan, atau kebijakan pemerintah.

Suatu entitas harus mengungkapkan jumlah keseluruhan keuntungan atau kerugian yang muncul pada pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur dan dari perubahan nilai wajar dikurangi dengan perkiraan biaya-biaya pada titik penjualan. Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar juga harus diungkapkan. Nilai wajar dikurangi dengan perkiraan biaya-biaya pada titik penjualan terhadap produk agrikultur yang dipanen selama periode tersebut harus diungkapkan pada titik panen. Ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, maka pengungkapan tambahan diperlukan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Argiles et al. (2009) di Spanyol. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk melihat adanya perbedaan yang nyata pada nilai-nilai komponen aset, pendapatan, *earnings*, ROA dan *Income Smoothing Index* (ISI) pada kelompok perusahaan agrikultur yang menggunakan pendekatan nilai wajar dan nilai historis dalam menilai aset biologis. Penelitian Argiles et al. (2009) tersebut juga mencoba memperlihatkan adanya pengaruh antara penggunaan metode penilaian aset biologis terhadap volatilitas *earnings* perusahaan-perusahaan agrikultur. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata pada nilai aset, pendapatan, *earnings*, ROA dan *Income Smoothing Index* (ISI) di antara kedua kelompok sampel perusahaan yang menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menilai aset biologis. Di samping itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode penilaian aset biologis terhadap volatilitas *earnings*.

Berikut ini adalah beberapa penelitian lainnya terkait dengan penggunaan pendekatan nilai wajar dan nilai historis dalam menilai komponen-komponen di dalam laporan keuangan.

### **2.2.1 Perbandingan Aset, Pendapatan dan Laba antara Pendekatan Nilai Wajar & Nilai Historis**

Charles Elad (2004) menyatakan bahwa IAS 41 dinilai kontroversial karena menampilkan perbedaan yang paling radikal dan menyeluruh dari akuntansi nilai historis, sehingga menimbulkan masalah-masalah teori dan praktek. Perbedaan ini antara lain dapat



terlihat pada nilai aset, pendapatan dan laba perusahaan. Dia juga menyatakan bahwa penggunaan penilaian subjektif dalam memperkirakan nilai wajar, seperti harga pasar aset sejenis atau penggunaan model nilai sekarang, akan menghasilkan perlakuan yang berbeda yang akan menghambat komparabilitas dan harmonisasi. Kesimpulannya adalah bahwa standar tersebut tidak hanya tidak sesuai dengan model akuntansi, tetapi juga menimbulkan masalah-masalah implementasi pada ruang lingkup negara-negara yang berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan analisis ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Terdapat perbedaan yang nyata pada nilai total dan volatilitas aset, pendapatan, dan laba di antara perusahaan-perusahaan agrikultur yang menggunakan pendekatan nilai wajar dan nilai historis.

### **2.2.2 Kecenderungan Manipulasi Laba dengan Pendekatan Nilai Wajar**

Watts (2003) menyatakan bahwa pengukuran dengan menggunakan nilai wajar merupakan subyek manipulasi, oleh karena itu merupakan alat ukur yang lemah terhadap penilaian dan kinerja dibandingkan dengan penggunaan nilai historis. Dia menyatakan bahwa setiap usaha untuk melarang konservatisme akuntansi pasti akan gagal dan akuntansi tidak dapat bersaing dengan pasar dalam menilai suatu perusahaan (Watt, 2006).

Danbolt & Rees (2008) menemukan bahwa penggunaan nilai wajar secara konsisten lebih relevan dibandingkan nilai historis, mereka juga menemukan bukti yang konsisten terhadap manipulasi pendapatan di dalam penerapan nilai wajar. Mereka menggunakan Industri *British Real Estate* dan *Investment Fund*. Hasilnya nilai wajar aset untuk sampel *real estate* dianggap

kurang relevan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan *investment*, serta memperlihatkan bias yang mengindikasikan adanya manajemen laba (*earnings management*) dalam bentuk perataan laba. Selain itu juga dinyatakan bahwa pengukuran yang dinilai ambigu dan merupakan suatu hal yang dianggap normal, maka nilai relevansinya menjadi rendah dan terlihat. Hipotesis berikutnya yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub>:** Kelompok perusahaan yang menerapkan pendekatan nilai wajar cenderung memiliki *Income Smoothing Index* (ISI) yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok perusahaan yang menggunakan pendekatan nilai historis.

### **2.2.3 Pengaruh Penggunaan Nilai Wajar dengan Volatilitas *Earnings***

Penttinen et al. (2004) menyatakan bahwa penerapan nilai wajar akan menyebabkan fluktuasi yang tidak realistis pada laba bersih perusahaan-perusahaan kehutanan. Sementara Herbohn & Herbohn serta Dowling & Godfrey (2001) menekankan adanya peningkatan volatilitas, manipulasi dan subyektifitas dari pendapatan yang dilaporkan berdasarkan nilai wajar. Herbohn & Herbohn (2006) menghitung koefisien varian dari laba serta keuntungan dan kerugian dari aset-aset kayu atas delapan perusahaan publik dan lima perusahaan pemerintah.

Plantin dan Sapra (2008) menyimpulkan bahwa, ketika terdapat ketidaksempurnaan di pasar, maka munculnya volatilitas tambahan sebagai konsekuensi menggunakan pengukuran nilai wajar akan membahayakan. Dengan demikian, hipotesis selanjutnya yang dapat diajukan adalah:

**H<sub>3</sub>:** Penilaian menggunakan pendekatan nilai wajar mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap volatilitas *earnings* dibandingkan dengan penilaian menggunakan pendekatan nilai historis.

### **3. Metodologi Penelitian**

#### **3.1 Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) selama minimal empat tahun berturut-turut dalam rentang waktu tahun 2001 sampai dengan 2009. Selain itu, pengumpulan data sampel juga didapatkan dari *Database Osiris* minimal empat tahun berturu-berturut sejak tahun 2001 sampai dengan 2009. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *pooled cross section-time series*.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan agrikultur yang mempublikasikan laporan keuangan akhir tahun setiap tahunnya minimal empat tahun berturut-turut.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki aset biologis yang dinilai menggunakan pendekatan nilai wajar atau nilai historis yang dapat diketahui dari catatan atas laporan keuangannya.
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut terdiri atas laporan laba rugi, neraca dan

laporan arus kas.

4. Laporan laba rugi menyajikan laporan pendapatan, laba bersih serta laporan keuntungan dan kerugian lainnya (*other gains and losses*). Laporan neraca menyajikan nilai total aset yang mencakup nilai aset biologis. Laporan arus kas menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Setelah dilakukan penelitian dengan *purposive sampling*, maka total emiten yang terpilih adalah sebanyak 60 perusahaan (enam puluh perusahaan) yang berasal dari dalam dan luar negeri. Jumlah sampel akhir adalah 47 perusahaan. Daftar pemilihan sampel dan sampel perusahaan yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 2.

### **3.2 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti meliputi variabel-variabel untuk pengujian analisis deskriptif dan variabel-variabel untuk pengujian analisis regresi. Nilai dari laporan keuangan untuk pengujian-pengujian variabel-variabel tersebut telah dikonversikan ke dalam satuan mata uang USD, untuk meningkatkan komparabilitas di antara perusahaan-perusahaan sampel yang berasal dari negara-negara yang berbeda.

#### **3.2.1 Variabel-variabel Pengujian Analisis Deskriptif**

**Total Aset.** Nilai total aset mencakup nilai total aset biologis yang dimiliki yang dilaporkan di Neraca.

**Return on Assets (ROA).** Variabel ini menjelaskan rasio yang memperlihatkan nilai laba bersih untuk setiap aset yang dimiliki perusahaan

**Total Pendapatan.** Variabel ini menjelaskan nilai total dari pendapatan kotor perusahaan-perusahaan agrikultur sebelum dikurangi dengan biaya-biaya operasional perusahaan yang terdapat di dalam laporan laba rugi perusahaan setiap tahunnya. Total pendapatan ini termasuk hasil pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan aset biologis atau produk agrikultur yang diukur dengan pendekatan nilai wajar atau nilai historis.

**Total Laba / Earnings.** Variabel ini menjelaskan nilai total pendapatan bersih perusahaan-perusahaan agrikultur setelah dikurangi beban pajak dan biaya-biaya operasional lainnya yang tercantum di dalam laporan laba rugi perusahaan. Total laba / *earnings* ini mencakup nilai keuntungan dan kerugian lainnya (*other gains & losses*) atas perubahan nilai wajar aset biologis perusahaan.

**Income Smoothing Index (ISI).** Variabel ini merupakan suatu pengukuran untuk memperkirakan adanya perataan laba pada perusahaan-perusahaan agrikultur yang menggunakan pendekatan nilai wajar dan nilai historis dalam mengukur nilai aset biologisnya. *Income Smoothing Index* (ISI) yang digunakan merupakan indeks yang diusulkan oleh Eckel (1981) dan digunakan oleh Iniguez & Poveda (2004). Rumus ISI dapat dilihat pada lampiran 3.

**Standar Deviasi.** Variabel ini merupakan nilai penyimpangan atau distorsi untuk nilai pada masing-masing variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya yakni nilai total aset, total pendapatan, total laba, ROA dan *Income Smoothing Index* (ISI). Variabel ini juga menjelaskan tingkat volatilitas dari masing-masing komponen tersebut.

### 3.2.2 Variabel-variabel Pengujian Analisis Regresi

**Standar deviasi *earnings* ( $STD_E$ ).** Variabel ini merupakan variabel terikat yang menjelaskan tingkat volatilitas dari *earnings* (E) perusahaan.

**Metode Penilaian.** Variabel ini merupakan variabel *dummy* (DFV) dan merupakan variabel bebas (*independent variable*). Pada perusahaan yang menggunakan pendekatan nilai wajar, maka *dummy variable* akan bernilai 1. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan pendekatan nilai historis, maka *dummy variable* akan bernilai 0.

**Standar Deviasi Arus Kas dari Aktivitas Operasi ( $STD_{CFO}$ ).** Variabel ini menjelaskan volatilitas dari arus kas operasi perusahaan setiap tahunnya yang diukur dengan perhitungan standar deviasinya dan berfungsi sebagai variabel kontrol dalam model.

**Standar Deviasi Pendapatan ( $STD_{revenue}$ ).** Variabel ini menjelaskan volatilitas dari pendapatan perusahaan setiap tahunnya dan berfungsi sebagai variabel kontrol dalam model.

**Rata-rata Inflasi (AVINF).** Variabel ini merupakan nilai rata-rata inflasi untuk setiap negara asal sampel perusahaan. Rata-rata inflasi ini merupakan nilai inflasi yang terjadi sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2008 untuk masing-masing negara tersebut. Nilai rata-rata inflasi ini digunakan sebagai variabel pengendali (*control variabel*) untuk mengendalikan perbedaan nilai di dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan adanya perbedaan dan perubahan tingkat inflasi antar negara. Tabel inflasi dapat di lihat pada lampiran 3.

### 3.3 Teknik Analisis Data

#### 3.3.1 Model Pengujian Analisis Deskriptif

Untuk Menguji hipotesis 1 dan 2, digunakan metode analisis deskriptif dengan melakukan uji beda / ANOVA terhadap komponen-komponen yang disajikan pada hasil analisis deskriptif. Komponen-komponen tersebut meliputi nilai aset, pendapatan, laba, ROA dan ISI (*Income Smoothing Index*). Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji adanya perbedaan yang dianggap cukup signifikan di antara kelompok-kelompok entitas yang menggunakan pendekatan nilai wajar dan nilai historis dalam menilai aset biologis mereka, dengan menggunakan tingkat keyakinan (*level of significant*) tertentu di dalam pengujian statistik.

#### 3.3.2 Model Pengujian Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis 3, digunakan model pengujian analisis regresi dengan dua model statistik regresi, sebagai berikut:

##### Model 1

$$STD_{Ei} = \beta_0 + \beta_1 \cdot DFV_i + \beta_2 \cdot STD_{CFOi} + \beta_3 \cdot AVINF_i + \epsilon_i \quad (1)$$

##### Model 2

$$STD_{Ei} = \beta_0 + \beta_1 \cdot DFV_i + \beta_2 \cdot STD_{revenuei} + \beta_3 \cdot AVINF_i + \epsilon_i \quad (2)$$

Di mana  $STD_{E_i}$  adalah standar deviasi *earnings* (E) untuk perusahaan I;  $STD_{CFO_i}$  adalah standar deviasi CFO yang dihasilkan oleh perusahaan I; DFV adalah suatu *dummy variable*, yang nilainya adalah 1 jika perusahaan menerapkan pendekatan nilai wajar pada aset biologisnya dan bernilai 0 jika menggunakan pendekatan nilai historis;  $STD_{revenue_i}$  adalah standar deviasi *revenue* yang dihasilkan oleh perusahaan I; AVINF adalah rata-rata inflasi yang dialami negara di mana perusahaan i berada. Model ini menggunakan OLS (*Ordinary Least Squares*).

#### **4. Analisis dan Pembahasan**

##### **4.1 Statistik Deskriptif dan Pengujian Hipotesis 1 & 2**

Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa kelompok sampel yang menggunakan pendekatan nilai wajar memiliki rata-rata total aset dan median total aset yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok sampel yang menggunakan pendekatan nilai historis. Di samping itu, kelompok sampel yang menggunakan pendekatan nilai wajar juga memiliki rata-rata standar deviasi aset dan median standar deviasi aset yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok sampel yang menggunakan pendekatan nilai historis. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif kelompok sampel yang menggunakan pendekatan nilai wajar memiliki nilai total aset dan volatilitas aset yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok sampel yang menggunakan pendekatan nilai historis. Deskripsi statistik ini ternyata juga menunjukkan hasil yang konsisten terhadap komponen-komponen lainnya seperti pendapatan, *earnings* dan *Income Smoothing Index* (ISI). Hasil deskripsi statistik tersebut juga menunjukkan bahwa komponen-komponen ini memiliki nilai rata-rata total dan standar deviasi yang lebih besar pada kelompok



sampel yang menggunakan pendekatan nilai wajar dibandingkan dengan kelompok sampel yang menggunakan pendekatan nilai historis dalam menilai suatu aset biologis. Namun untuk komponen *Return on Assets* (ROA), hasil deskripsi statistik tersebut menunjukkan hasil sebaliknya atau berlawanan dengan hasil deskriptif pada komponen-komponen sebelumnya. Rata-rata dan volatilitas ROA diantara dua kelompok sampel tidak jauh berbeda. Tabel hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada lampiran 4.

Hasil dari statistik deskriptif di atas kemudian diuji dengan melakukan pengujian uji beda *t-test* dan ANOVA (*analysis of variance*). Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2. Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata pada nilai rata-rata total dan standar deviasi pada setiap komponen aset, pendapatan, *earnings* dan ROA sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, hasil ini juga memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata pada nilai rata-rata dan median *Income Smoothing Index* (ISI) pada kedua kelompok sampel yang menggunakan dua pendekatan yang berbeda dalam menilai aset biologis mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 ditolak**, sehingga tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada nilai total dan volatilitas aset, pendapatan dan laba di antara perusahaan-perusahaan agrikultur yang menggunakan pendekatan nilai wajar dan nilai historis (**hipotesis 1**), serta tidak terdapat cukup bukti juga untuk menyatakan bahwa kelompok perusahaan yang menerapkan pendekatan nilai wajar cenderung memiliki *Income Smoothing Index* (ISI) yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok perusahaan yang menggunakan pendekatan nilai historis (**hipotesis 2**). Tabel hasil uji beda dapat dilihat pada lampiran 5.

## 4.2 Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis 3

### 4.2.1 Hasil Pengujian Persamaan Regresi Model 1

Hasil pengujian pada persamaan regresi model 1 memperlihatkan bahwa standar deviasi arus kas dari aktivitas operasi (STDCFO) dan rata-rata inflasi (AVINF) memiliki koefisien masing-masing sebesar 0,4729 dan -1.617 yang bernilai signifikan pada  $p = 0,0000$  dan  $p = 0,0697$ . Sedangkan metode penilaian yang merupakan variabel *dummy* (DFV) memiliki koefisien sebesar -130,32 yang bernilai tidak signifikan pada  $p = 0,9619$ . Hasil persamaan regresi 1 ini memiliki koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,57 dan nilai F sebesar 19,07 yang signifikan pada  $p = 0,0000$ . Hasil pengujian persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari hasil persamaan regresi model 1 ini, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang lebih besar antara penggunaan metode penilaian (DFV) nilai wajar aset biologis terhadap volatilitas *earnings* (STD<sub>E</sub>) dibanding penggunaan nilai historis.

### 4.2.2 Hasil Pengujian Persamaan Regresi Model 2

Hasil pengujian pada persamaan regresi model 2 memperlihatkan bahwa standar deviasi pendapatan (STDREV) dan rata-rata inflasi (AVINF) memiliki koefisien masing-masing sebesar 0,2495 dan -811 yang bernilai signifikan pada  $p = 0,0000$  dan tidak signifikan pada  $p = 0,3180$ . Sedangkan metode penilaian yang merupakan variabel *dummy* (DFV) memiliki koefisien sebesar 3.172 yang bernilai tidak signifikan pada  $p = 0,2060$ . Hasil persamaan regresi model 2 ini

memiliki koefisien determinasi (*adjusted R*<sup>2</sup>) sebesar 0,60 dan nilai F sebesar 21,73 yang signifikan pada  $p = 0,0000$ . Hasil pengujian persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari hasil persamaan regresi model 2 ini, dapat diketahui juga bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode penilaian (DFV) aset biologis terhadap volatilitas *earnings* ( $STD_E$ ) perusahaan-perusahaan agrikultur. Berdasarkan hasil uji regresi model 1 dan persamaan regresi model 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa penilaian menggunakan pendekatan nilai wajar mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap volatilitas *earnings* dibandingkan dengan penilaian menggunakan pendekatan nilai historis (**hipotesis 3**).

## **5. Kesimpulan dan Saran atas Keterbatasan Penelitian**

### **5.1 Kesimpulan**

Hasil uji menunjukkan penelitian ini menolak semua hipotesis yang diajukan. Dengan kata lain, penelitian ini tidak sejalan atau tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa penerapan nilai wajar menyebabkan peningkatan volatilitas laba dan praktek perataan laba, namun secara keseluruhan hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Argiles et al. (2009) yang merupakan dasar replikasi dari penelitian ini.

Penelitian ini tidak menemukan adanya perbedaan signifikan atas unsur laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charles Elad (2004) yang menyatakan bahwa penerapan IAS 41 dengan basis penerapan nilai wajar akan mengakibatkan

perbedaan nilai yang signifikan di dalam laporan keuangan yang berdasarkan nilai historis, terutama pada nilai aset, pendapatan dan laba.

Penelitian ini tidak menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam hal praktek perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang menerapkan nilai wajar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Watts (2004) yang menyatakan bahwa pengukuran dengan menggunakan nilai wajar merupakan subyek terhadap lebih banyak manajemen laba. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danbolt & Rees (2008) yang menemukan bukti yang konsisten terhadap manajemen laba di dalam penerapan nilai wajar.

Uji regresi juga menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penttinen et al. (2004) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan nilai wajar akan menyebabkan fluktuasi yang tidak realistis dalam laba bersih. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herbohn & Herbohn (2006) yang menyatakan bahwa terdapat volatilitas laba yang disebabkan oleh pengukuran menggunakan nilai wajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Argiles et al. (2009) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai dan volatilitas aset, pendapatan, laba, ROA dan *Income Smoothing Index* (ISI) antara perusahaan-perusahaan agrikultur yang menggunakan pendekatan nilai wajar dengan yang menggunakan pendekatan nilai historis, serta tidak ditemukannya pengaruh yang berbeda antara penggunaan pendekatan nilai wajar dengan pendekatan nilai historis terhadap volatilitas *earnings* perusahaan.

Hasil penelitian yang tidak signifikan ini kemungkinan juga disebabkan oleh penggunaan jumlah sampel yang kurang memadai, penggunaan metode statistik yang kurang tepat atau masih terlalu sederhana, atau faktor-faktor lainnya seperti kondisi perekonomian negara atau kebijakan pemerintah.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini tidak terlepas dari terdapatnya beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

Pertama, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang berasal dari beberapa negara yang berbeda untuk membandingkan dua kelompok perusahaan yang menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menilai suatu aset biologis. Hal ini sebenarnya dapat mengganggu komparabilitas kelompok perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, dikarenakan perbedaan negara di mana sampel penelitian tersebut diperoleh memiliki perbedaan nilai tukar, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan ini akan membuat nilai mata uang dalam laporan keuangan memiliki materialitas yang berbeda-beda satu sama lain, contohnya adalah bahwa nilai USD 1 di satu negara dapat bernilai lebih atau bernilai kurang di negara yang lain. Hal ini akan membuat peneliti sulit untuk menentukan apakah perbedaan nilai di antara kedua kelompok tersebut sebenarnya dapat dianggap bernilai material atau tidak. Oleh sebab itu, apabila kondisinya memungkinkan, maka pengambilan sampel sebaiknya berasal dari satu negara saja atau menggunakan negara-negara yang memiliki karakteristik yang hampir serupa. Apabila hal tersebut sulit untuk dilakukan, maka penggunaan *control variables* yang tepat harus dapat

digunakan agar hasil penelitian yang menggunakan sampel dari negara-negara yang memiliki karakteristik yang saling berbeda tetap dapat diperbandingkan (*comparable*) tanpa menimbulkan bias. Komparabilitas tersebut juga dapat ditingkatkan misalnya dengan penggunaan sampel yang lebih spesifik, contohnya menggunakan perusahaan agrikultur yang bergerak dalam bidang perkebunan, lebih spesifik lagi perusahaan perkebunan yaitu perkebunan kelapa sawit.

Kedua, Penelitian ini hanya menggunakan analisis dan pembahasan yang relatif sederhana, dengan menggunakan pengujian statistik yang umum digunakan. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini tidak terlepas dari bias atau kesalahan yang disebabkan oleh penggunaan metode statistik sebagaimana telah dijelaskan. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya digunakan sampel penelitian yang lebih banyak dan penggunaan metode statistik yang lebih mutakhir sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat.

### Daftar Pustaka

- Ahmed, A.S and Takeda, C. (1995) “Stock market valuation of gains and losses on commercial banks’ investment securities. An empirical analysis”. *Journal of Accounting and Economics*, 20, p. 207-225.
- Argiles, Joseph M, et al., ed. “Fair Value versus Historic Cost Valuation for Biological Assets: Implication for the Quality of Financial Information.” *Documents De Treball, De La Facultat D’Economia I Empresa* (2009): 1-16.
- Barth, M.E. (1994) “Fair value accounting and the management of the firm”. *Critical Perspectives on Accounting*, 14, p. 383-415.
- Bleck, A. and Liu, X. (2007) “Market transparency and the accounting regime”. *Journal of Accounting Research*, 45(2), p. 229-256.
- Choy, A.K. (2006) “Fair value as a relevant metric: a theoretical investigation” Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=878119>
- Danbolt, J. and Rees, W. (2008) “An experiment in fair value accounting: UK investment vehicles”. *European Accounting Review*, 17(2), p. 271-303.
- Donald E Kieso, Weygandt, and Warfield. *Intermediate Accounting, Twelfth edition*, USA: John Willey & Son, Inc, 2007.
- Elad, Ch. (2004) “Fair Value accounting in the agricultural sector: some implication from the international accounting harmonization”. *European Accounting Review*, 13(4), p. 621-641.
- Herborhn, K. and Herbohn, J. (2006) “International Accounting Standard (IAS) 41: what are the implications for reporting forest assets?”. *Small-scale Forest Economics, Management and Policy*, 5(2), p. 175-189
- Hongren, Datar & Foster. *Cost Accounting, A Managerial Emphasis, 11<sup>th</sup> Edition*, New Jersey: Pearson Education, Inc., 2003.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT Salemba Empat, 2007 (SAK).
- Iniguez, R. and Poveda, F. (2004) “Long-run abnormal returns and income smoothing in the Spanish stock market”, *European Accounting Review*, 13(1), p. 105-130

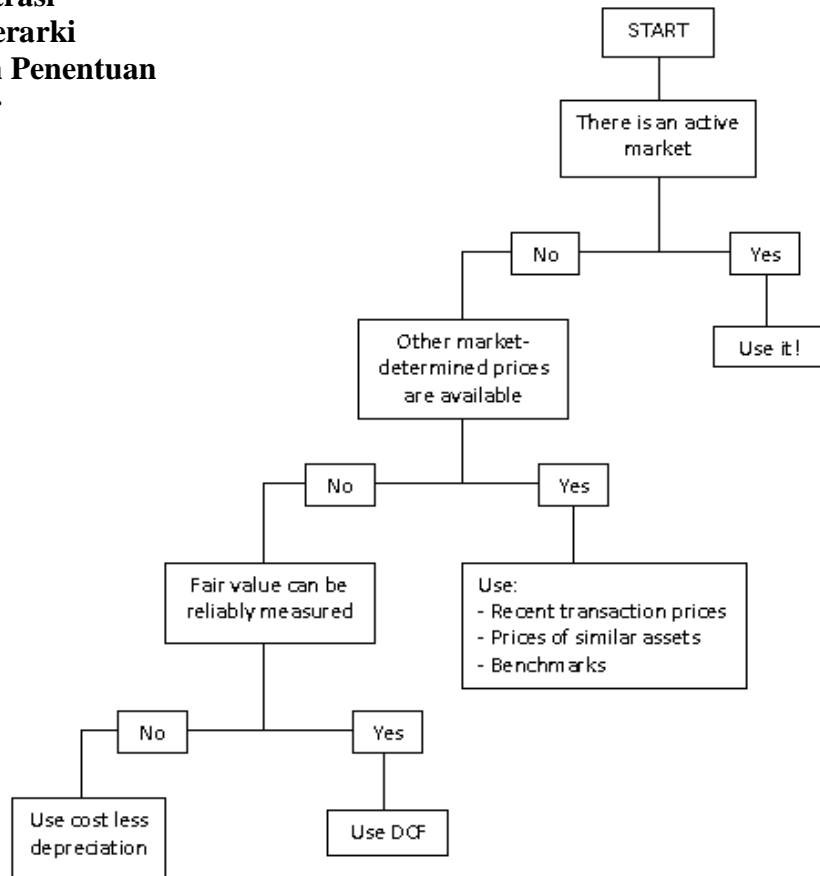
- Indonesia. Departemen Perindustrian. *Gambaran Sekilas Industri Kelapa Sawit*, 2007  
[www.depperin.go.id](http://www.depperin.go.id)
- Mulyono, Sri. *Statistika Untuk Ekonomi Edisi Kedua*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2003.
- Nachrowi, D Nachrowi, Hardius Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2006.
- Schroeder, Richard G, Myrtle W, Jack M. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases, 9<sup>th</sup> Editon*, USA: John Willey & Son, Inc, 2009.
- Plantin, G. and Sapra, H. (2008) "Marking-to-market: panacea or Pandora's box?". *Journal of Accounting Research*, 46, p. 435-436.
- Ronen, J. (2008) "To fair value or not to fair value: a broader perspective", *Abacus*, 44(2), p. 181-208.
- Sekaran, Uma. *Research Methods for Business, 4<sup>th</sup> Edition*, USA: John Willey & Son, Inc, 2003.
- Svensson, Anders, et al., ed. "The Swedish Forest Industry's Application of the IAS 41 – Agriculture." *Master's Thesis, Stockholm School of Economics* (2008): 4-16.
- Teta, Aktuarisia. *Perlakuan Akuntansi atas Aktiva Tetap Tanaman di PT X*. Depok: Universitas Indonesia, 2007.
- Watts, R.L (2006) "What has the invisible hand achieved?". *Accounting and Business Research*, 36(special issue), 51-61.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eview, Edisi Kedua*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.





Lampiran 1

**Gambar 1: Grafik Ilustrasi Standar Hierarki Pendekatan Penentuan Nilai Wajar**



Sumber: Anders Svensson et al. 2008. *The Swedish Forest Industry's Application of the IAS 41 – Agriculture*. Master's Thesis, Stockholm School of Economics

Lampiran 2

**Tabel 1**

**Daftar Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah (FV)	Jumlah (HC)	Total
Perusahaan-perusahaan agrikultur yang terdapat di dalam <i>Database Osiris</i>	100	300	400
Perusahaan-perusahaan agrikultur yang memiliki aset biologis	70	230	300
Jumlah sampel yang ditentukan dan memenuhi criteria	30	30	60
Jumlah sampel yang outliers	5	8	13
<b>Jumlah Sampel Akhir</b>	<b>25</b>	<b>22</b>	<b>47</b>

Sumber: Data Diolah

**Tabel 2**

**Daftar Sampel**

No.	Name of Companies (FV)	Country	No.	Name of Companies (Non-FV/Historical Cost)	Country
1	FRANKLAND RIVER OLIVE COMPANY LTD	Australia	1	GOZCO PLANTATIONS TBK., PT	Indonesia
2	RURALAUS INVESTMENTS LIMITED	Australia	2	SAMPOERNA AGRO TBK, PT	Indonesia
3	TFS CORPORATION LIMITED	Australia	3	PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK	Indonesia
4	VIENTO GROUP LIMITED	Australia	4	ASTRA AGRO LESTARI TBK	Indonesia
5	WILLMOTT FORESTS LIMITED	Australia	5	SURYA DUMAI INDUSTRI TBK	Indonesia
6	TANDOU LIMITED	Australia	6	TUNAS BARU LAMPUNG TBK	Indonesia
7	TIMBERCORP LIMITED	Australia	7	PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK	Indonesia
8	MARYBOROUGH SUGAR FACTORY LIMITED (THE)	Australia	8	PT SINAR MAS AGRO RESOURCE AND TECHNOLOGY TBK	Indonesia
9	FOREST ENTERPRISES AUSTRALIA LIMITED	Australia	9	PT LIONMESH PRIMA TBK	Indonesia
10	GREAT SOUTHERN LIMITED	Australia	10	PT SUMALINDO LESTARI JAYA TBK	Indonesia
11	ELDERS LIMITED	Australia	11	PT TOBA PULP LESTARI TBK	Indonesia
12	GUNNS LIMITED	Australia	12	PT ARGO PANTES TBK	Indonesia
13	GEM BIOFUELS PLC	England	13	HAP SENG PLANTATIONS HOLDINGS BERHAD	Malaysia
14	NARBOROUGH PLANTATIONS PLC	England	14	TRADEWINDS PLANTATION BERHAD	Malaysia
15	R.E.A. HOLDINGS PLC	England	15	SARAWAK PLANTATION BERHAD	Malaysia
16	ANGLO-EASTERN PLANTATIONS PLC	England	16	RIMBUNAN SAWIT BERHAD	Malaysia
17	CAMELLIA PLC	England	17	BLD PLANTATIONS BERHAD	Malaysia
18	M.P. EVANS GROUP PLC	England	18	IJM PLANTATIONS BERHAD	Malaysia
19	KENCANA AGRI LIMITED	Singapore	19	MHC PLANTATIONS BHD	Malaysia
20	SAMKO TIMBER LIMITED	Singapore	20	UNICO-DESA PLANTATIONS BERHAD	Malaysia
21	FIRST RESOURCES LIMITED	Singapore	21	PLS PLANTATIONS BERHAD	Malaysia
22	HLH GROUP LIMITED	Singapore	22	GOLDEN LAND BERHAD	Malaysia
23	WILMAR INTERNATIONAL LIMITED	Singapore	23	SARAWAK OIL PALMS BERHAD	Malaysia
24	UNITED FIBER SYSTEM LIMITED	Singapore	24	GLENEALY PLANTATIONS (MALAYA) BERHAD	Malaysia
25	GOLDEN AGRI-RESOURCES LTD	Singapore	25	GENTING PLANTATIONS BERHAD	Malaysia
26	INDOFOOD-AGRI RESOURCES LTD	Singapore	26	NEGRI SEMBILAN OIL PALMS BERHAD	Malaysia
27	ASIAN CITRUS HOLDINGS LIMITED	Bermuda	27	UNITED PLANTATIONS BERHAD	Malaysia
28	SAMLING GLOBAL LIMITED	Bermuda	28	CHIN TECK PLANTATIONS BHD	Malaysia
29	JARDINE MATHESON HOLDINGS LIMITED	Bermuda	29	STERLING BIOFUELS INTERNATIONAL LIMITED	Australia
30	NEW BRITAIN PALM OIL LIMITED	Papua New Guinea	30	GMG GLOBAL LTD	Singapore

Lampiran 3

**Gambar 2**  
**Rumus *Income Smoothing Index* (ISI)**

$$ISI_i = \frac{CV_{\Delta E_i}}{CV_{\Delta CFO_i}}$$

**Tabel 3**  
**Daftar Rata-rata Inflasi Pada Masing-masing Negara Asal Sampel**

No.	Negara	Rata-rata Inflasi (2000-2008)
1	Australia	3.74
2	Singapore	1.53
3	United Kingdom	2.44
4	Bermuda	3.25
5	Papua New Guinea	8.42
6	South Africa	7.75
7	Indonesia	12.52
8	Malaysia	4.85

Sumber: Data *World Bank* (diolah)

Lampiran 4

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif Nilai Total dan Standar Deviasi Aset**

<b>Total Aset</b>	<b>Jumlah Observasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>
Nilai Wajar(FV)	212	723	17,868,860	628,649	142,963
Nilai Historis(HC)	194	1,990	6,687,506	482,813	121,878
<b>Std. Deviasi Aset</b>					
Nilai Wajar(FV)	24	3,023	770,712	183,482	99,626
Nilai Historis(HC)	22	2,406	974,816	152,631	42,494

Sumber: *diolah*

**Tabel 5**  
**Deskripsi Nilai Total dan Standar Deviasi *Earnings***

<b>Total <i>Earnings</i></b>	<b>Jumlah Observasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>
Nilai Wajar(FV)	210	(410,503)	1,828,000	68,616	7,994
Nilai Historis(HC)	195	(20,702)	2,108,866	46,816	7,313

<b>Std. Deviasi <i>Earnings</i></b>	<b>Jumlah Observasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>
Nilai Wajar(FV)	27	854	619,245	81,410	15,813
Nilai Historis(HC)	22	1,437	667,997	53,031	6,586

Sumber: *diolah*

**Tabel 6**  
**Deskripsi Nilai Total dan Standar Deviasi *Earnings***

<b>Total <i>Earnings</i></b>	<b>Jumlah Observasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>
Nilai Wajar(FV)	210	(410,503)	1,828,000	68,616	7,994
Nilai Historis(HC)	195	(20,702)	2,108,866	46,816	7,313

<b>Std. Deviasi <i>Earnings</i></b>	<b>Jumlah Observasi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>
Nilai Wajar(FV)	27	854	619,245	81,410	15,813
Nilai Historis(HC)	22	1,437	667,997	53,031	6,586

Sumber: *diolah*

Lampiran 4 (Lanjutan)

**Tabel 7**  
**Deskripsi Nilai dan Standar Deviasi *Return on Assets* (ROA)**

Nilai ROA	Jumlah Observasi	Minimum (%)	Maksimum (%)	Mean (%)	Median (%)
Nilai Wajar(FV)	237	(78)	66	5	6
Nilai Historis(HC)	237	(62)	62	6	7

Std. ROA	Jumlah Observasi	Minimum (%)	Maksimum (%)	Mean (%)	Median (%)
Nilai Wajar(FV)	30	1	37	11	8
Nilai Historis(HC)	30	2	34	9	6

Sumber: *diolah*

**Tabel 8**  
**Deskripsi Nilai *Income Smooting Index***

ISI	Jumlah Observasi	Minimum	Maksimum	Mean	Median
Kelompok FV	25	0.23	6.86	1.46	1.25
Kelompok HC	22	0.53	2.64	1.27	1.22

Sumber: *diolah*

Lampiran 5

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Beda Nilai Rata-rata Total Aset**

Metode	Nilai	Probabilitas
t-test	0.998447	0.3187
Anova F-test	0.996895	0.3187

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error
AFC	212	628648.8	1773605	121811.7
AHC	194	482812.7	1041574	74780.66
Total	406	558963.6	1470091	72959.39

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Beda Nilai Rata-rata Standar Deviasi Total Aset**

Metode	Nilai	Probabilitas
t-test	0.405084	0.6874
Anova F-test	0.164093	0.6874

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error
STDAFV	24	183481.8	230162.5	46981.73
STDAHC	22	152631	285433.8	60854.68
Total	46	168727	255615.4	37688.44

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)

**Tabel 11**  
**Hasil Pengujian Beda Nilai Median Rata-rata Standar Deviasi Total Aset**

Metode	Nilai	Probabilitas
Wilcoxon/Mann-Whitney	1.132484	0.2574
Kruskal-Wallis	1.307544	0.2528
Variabel	Jumlah	Nilai Tengah
MSTDAFV	24	99626
MSTDAHC	22	42494
Total	46	61890

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)



Lampiran 5 (Lanjutan)

**Tabel 12**  
**Hasil Pengujian Beda Nilai Rata-rata Total *Earnings***

Metode	Nilai	Probabilitas
t-test	0.995688	0.32
Anova F-test	0.991394	0.32

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error
EFV	219	68615.78	255716.7	17279.74
EHC	195	46815.55	177578.1	12716.63
Total	414	58347.56	222368.2	10928.8

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)

**Tabel 13**  
**Hasil Pengujian Beda Nilai Rata-rata Standar Deviasi Total *Earnings***

Metode	Nilai	Probabilitas
t-test	0.603751	0.5489
Anova F-test	0.364516	0.5489

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error
STDEFV	27	81409.78	176269.2	33923.02
STDEHC	22	53031	146542	31242.86
Total	49	68668.29	162568.6	23224.08

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)

**Tabel 14**  
**Hasil Pengujian Beda Nilai Median Standar Deviasi Total *Earnings***

Metode	Nilai	Probabilitas
Wilcoxon/Mann-Whitney	1.557809	0.1193
Kruskal-Wallis	2.458182	0.1169
Variabel	Jumlah	Nilai Tengah
MSTDEFV	27	15813
MSTDEHC	22	6585.5

Total	49	13194
-------	----	-------

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)

Lampiran 5 (Lanjutan)

**Tabel 15**  
**Hasil Pengujian Beda Nilai Rata-rata *Return on Assets* (ROA)**

Metode	Nilai	Probabilitas
t-test	-0.758905	0.4483
Anova F-test	0.575937	0.4483

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error
ROAFV	235	5.068979	15.50174	1.011222
ROAHC	257	6.065331	13.61379	0.849205
Total	492	5.589431	14.5397	0.6555

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)

**Tabel 16**  
**Hasil Pengujian Beda Nilai Rata-rata Standar Deviasi *Return on Assets* (ROA)**

Metode	Nilai	Probabilitas
t-test	0.992134	0.3253
Anova F-test	0.98433	0.3253

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error
SDROAFV	30	10.9	8.719182	1.591898
SDROAHC	30	8.9	6.773936	1.236746
Total	60	9.9	7.806342	1.007794

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)

**Tabel 17**  
**Hasil Pengujian Beda Nilai Rata-rata Pendapatan**

Metode	Nilai	Probabilitas
t-test	1.110308	0.2676
Anova F-test	1.232783	0.2676

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error
REVFV	194	284523.7	725726.5	52104.12
REVHC	187	2111236	546643.9	39974.56

Total	381	248553.1	644288.5	33007.9
-------	-----	----------	----------	---------

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)

Lampiran 5 (Lanjutan)

**Tabel 18**  
**Hasil Pengujian Beda Nilai Rata-rata Standar Deviasi Pendapatan**

Metode	Nilai	Probabilitas
t-test	1.180541	0.2457
Anova F-test	1.393678	0.2457

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error
SDREVFV	21	133320.6	345483.1	75390.59
SDREVHC	16	30797.5	25730.29	6432.573
Total	37	88986.27	263130.3	43258.36

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)

**Tabel 19**  
**Hasil Pengujian Beda Nilai Rata-rata *Income Smoothing Index* (ISI)**

Metode	Nilai	Probabilitas
t-test	0.661449	0.5117
Anova F-test	0.437515	0.5117

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Std. Deviasi	Std. Error
ISIFV	25	1.4592	1.280423	0.256085
ISIHHC	22	1.265455	0.527011	0.112359
Total	47	1.368511	0.995854	0.14526

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)



Lampiran 6

**Tabel 20**  
**Hasil Pengujian Persamaan Regresi Model 1**

Variabel	Koef Regresi	t <sub>hitung</sub>	Probabilitas (P)	Keterangan
Konstanta [c]	12770.21	2.988343	0.0049	Signifikan **
Metode Penilaian [DFV]	-130.3237	-0.048138	0.9619	Tidak Signifikan
Standar Deviasi CFO [STDCFO]	0.472914	7.028655	0.0000	Signifikan ***
Rata-rata Inflasi [AVINF]	-1616.903	-1.866806	0.0697	Signifikan *
R-squared	0.600901		F-statistic	19.07152
Adjusted R-squared	0.569394		Prob(F-statistic)	0.00000

Level Signifikansi: \* p<0.1, \*\*p<0.05, \*\*\*p<0.01

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)

**Tabel 21**  
**Hasil Pengujian Persamaan Regresi Model 2**

Variabel	Koef Regresi	t <sub>hitung</sub>	Probabilitas (P)	Keterangan
Konstanta [c]	5850.005	1.445072	0.1566	Tidak Signifikan
Metode Penilaian [DFV]	3172.366	1.286681	0.2060	Tidak Signifikan
Standar Deviasi REV [STDREV]	0.249538	7.532255	0.0000	Signifikan ***
Rata-rata Inflasi [AVINF]	-811.0083	-1.011973	0.3180	Tidak Signifikan
R-squared	0.631793		F-statistic	21.73430
Adjusted R-squared	0.602724		Prob(F-statistic)	0.00000

Level Signifikansi: \* p<0.1, \*\*p<0.05, \*\*\*p<0.01

Sumber: Hasil *Eviews* (diolah)